

SKRIPSI

**FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM
PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH
IAIN METRO LAMPUNG**

Oleh :

DEFI SAFITRI

NPM 2104010004



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1446 H/2024 M**

**FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM
PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH
IAIN METRO LAMPUNG**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

DEFI SAFITRI

NPM. 2104010004

Pembimbing: Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag.,M.Sos.I

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
TAHUN 1446 H/ 2024M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
ARTIFAKTUAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS
MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO

Nama : Defi Safitri

NPM : 2104010004

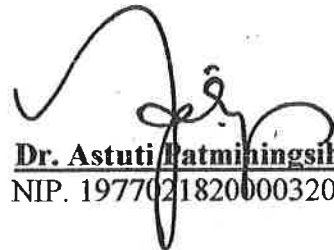
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 04 November 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Astuti Ratminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Defi Safitri
NPM : 2104010004
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
ARTIFAKTUAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS
MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 04 November 2024
Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI,


Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001


Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1216/In: 28: 9/D/PP: 00: 9/12/2024

Skripsi dengan judul: FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG disusun oleh: DEFI SAFITRI, NPM : 2104010004, telah diujikan dalam Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal : Selasa, 26 November 2024

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr Astuti Patmingsih, M.Sos.I

Penguji I : Dr.Evy Septiana Rachman, MH

Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I

Sekretaris : Dede Mercy Rolando, M.Sos



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PANTIA MUNAQOSYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO
LAMPUNG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA
NIP. 197308011999031001

ABSTRAK

FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG

Oleh :

Defi Safitri

Fashion sebagai salah satu bentuk komunikasi artifaktual (*Artifactual Communication*) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk identitas individu. Penelitian ini di latar belakang oleh *fashion* yang digunakan oleh mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung yang tidak sesuai dengan Kode Etik mahasiswa IAIN Metro yang tidak mencerminkan seorang mahasiswi yang belajar dalam Instansi keagamaan. Berdasarkan latar belakang tersebut Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengungkapkan bagaimana *Fashion* digunakan mahasiswi sebagai media komunikasi artifaktual (*Artifactual Communication*) dalam pembentukan identitas.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini berjumlah 6 orang masing-masing 2 orang dari prodi yang ada di fakultas syariah dan 2 orang dosen Fakultas syariah, sedangkan data sekunder penelitian ini mendapat informasi melalui dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: *fashion* sebagai media komunikasi artifaktual (*Artifactual Communication*) karena *fashion* mengungkapkan tentang identitas seseorang serta dapat mengkomunikasikan sesuatu terhadap orang lain. *Fashion* merupakan bentuk ekspresi diri karena dapat menunjukkan kepribadian, minat dan keyakinan seseorang. Cara seseorang berpakaian, menata diri, dan memakai aksesoris dapat mencerminkan banyak hal seperti suasana hati, eksistensi, pikiran, emosi, dan perasaan percaya diri. *Fashion* ataupun gaya busana yang dikenakan Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung belum sepenuhnya mencerminkan sebagai seorang Mahasiswi yang belajar dalam Instansi Keagamaan, maka berbusanalah yang baik agar dapat memberikan kesan kepada orang lain tentang kepribadian dan kualitas moral.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEFI SAFITRI
NPM : 2104010004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Metro, 05 November 2024

Yang Menyatakan



DEFI SAFITRI
NPM 2104010004

MOTTO

يَبْنِي ۚ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُّوَارِیْ سَوْءَاتِیْكُمْ وَرِیْشًا ط وَلِبَاسًا ۙ التَّقْوٰی ذٰلِكَ خَیْرٌ ذٰلِكَ مِنْ
ءَاٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّكَّرُوْنَ

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti ucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga Peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Orangtua tercinta Bapak Solihudin dan Ibu Endang Mujiasih yang telah mendukung dan mendokan sampai berada dititik ini, tanpa doa dan dukungan kalian mungkin tidak bisa dititik ini sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk adik saya Anggun dwi Fadma sari serta keluarga besar yang selalu memberikan suntikan semangat untuk saya.
3. Ibu Dewi Mustika M,Kom.I sebagai seseorang yang saya anggap kakak serta mentor saya terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, nasehat serta gemblengan yang diberikan hingga saat ini.
4. Seluruh Dosen pengajar beserta Staf Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro. Terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan untuk segala urusan perkuliahan.
5. Kepada pengurus Pramuka IAIN Metro Racana Radin Inten II dan Putri Kandang Rarang tahun 2024 serta Sahabat-sahabat PMII yang senantiasa menjadi wadah pembelajaran serta wadah untuk menghilangkan kegundahan, stress, serta suntikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG”

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan program Strata Satu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena nya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat di harapkan dan akan di terima dengan lapang dada. Dan semoga hasil penelitian yang akan di lakukan kiranya dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Metro, 25 November 2024



Defi Safitri

NPM 2104010004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Konsep Fashion.....	13
1. Pengertian Fashion	13
2. Aspek-Aspek Fashion	16
3. Fungsi Fashion dalam Kehidupan Sehari-hari	17
B. Komunikasi Artifaktual.....	23
1. Pengertian Komunikasi artifaktual.....	23
2. Komunikasi Artifaktual Pakaian	24
C. Identitas Sosial	28
1. Pengertian Identitas Sosial	28

2. Aspek Pembentukan Identitas Sosial	29
BAB III METODOLOGI LITIAN	32
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	33
C. Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknis Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran umum fakultas Syariah IAIN Metro Lampung	38
B. Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro Lampung.....	43
C. Analisis Fashion sebagai Media Komunikasi Artifaktual dalam Pembentukan Identitas Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung	47
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Table 1.3 Daftar Informan	48
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Foto 1.1 Mahasiswi Fakultas Syariah	8
Foto 1.2 Mahasiswi Fakultas Syariah	8
Foto 1.3 Standar Berbusana Mahasiswi IAIN Metro.....	43
Foto 1.4 Berbusana IAIN Metro	45
Foto 1.5 Mahasiswi Fakultas Syariah	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjuk Pembimbing Skripsi
2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Izin Pra Survei
6. Balasan Surat Pra Survei
7. Surat Izin Riset
8. Surat Tugas Mengadakan Observasi
9. Surat Balasan Riset
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Surat Keterangan Uji Plagiasi
12. Formulir Konsultasi Bimbingan
13. Dokumentasi Penelitian
14. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fashion, yang sering dipelajari dalam disiplin ilmu komunikasi, dianggap sebagai bagian dari komunikasi nonverbal. Fenomena ini, yang mengandung unsur komunikatif dan kultural, dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk menyusun identitas mereka. Karena *fashion* memiliki metode nonverbal yang memungkinkan produksi serta pertukaran makna dan nilai-nilai, ia menjadi elemen penting dalam komunikasi. Selain sebagai ekspresi artistik, *fashion* juga berfungsi sebagai simbol dan refleksi dari budaya yang diadopsi oleh kelompok tersebut.¹

Memang sudah menjadi pengetahuan umum bahwa komunikasi artifaktual merupakan bagian dari komunikasi nonverbal. Hal ini mencakup berbagai elemen seperti pakaian yang seseorang gunakan, yang secara langsung dapat mencerminkan citra diri seseorang. Pakaian tersebut bisa menjadi representasi atau merek dari kepribadian seseorang dan sering kali mempengaruhi bagaimana orang lain menilai, baik dalam pandangan positif maupun negatif. Namun, komunikasi artifaktual tidak hanya terbatas pada pakaian saja; ia juga mencakup penggunaan kosmetik, gaya rambut, dan aksesoris yang dikenakan. Semua elemen ini bersama-sama membentuk suatu pesan nonverbal yang mereka kirimkan kepada orang lain, yang kemudian dapat mempengaruhi persepsi mereka. Misalnya, pilihan dalam hal kosmetik

¹ “Rahmadya Putra Nugraha, *Fashion Sebagai Diri Dan Identitas Budaya*, (Magelang: Universitas Mercu Buana, 2016).”

bisa memberikan kesan tertentu tentang kepribadian, sementara gaya rambut bisa mencerminkan identitas atau selera pribadi. Demikian juga, aksesoris yang di pilih untuk dikenakan dapat menambah dimensi lebih lanjut pada pesan yang ingin di sampaikan tanpa harus menggunakan kata-kata. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami bahwa setiap pilihan dalam aspek-aspek ini dapat berdampak pada cara orang lain melihat dan menilai.

Pakaian bagi manusia adalah kebutuhan yang esensial, tidak hanya terkait dengan aspek kesehatan, tetapi juga berhubungan erat dengan norma-norma etika dan estetika, serta memiliki pengaruh signifikan dalam konteks sosial budaya. Bagi manusia, pakaian bukan hanya bernilai dari segi keindahan, namun juga dipandang sebagai simbol kehormatan dan keyakinan yang kuat. Oleh karena itu, aturan mengenai pakaian ini dipandang sangat penting oleh Allah SWT, sebagaimana yang tercantum dalam (Q.S. Al-A'raf: 26):

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُّوْرِیْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِیْشًا وَّلِبَاسُ التَّقْوٰی ذٰلِكَ

خَیْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّكَّرُوْنَ

26. *Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*²

² “Qs.Al-A'raf (8);26.”

Dalam ayat ini, umat muslim diinstruksikan untuk menutup aurat dan menjaga kehormatan mereka dengan berpakaian yang tertutup. Dalam ajaran Islam, pakaian memiliki peran penting dalam menutupi aurat dan, bagi wanita, menjaga kehormatan mereka. Hal ini mencerminkan seorang muslimah yang berakhlak mulia dan melindungi mereka dari bahaya. Selain itu, aturan berpakaian juga dibahas dalam QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al A'raf. Umat muslim diingatkan untuk berpakaian tertutup sebagai bentuk ketaatan kepada perintah agama, menjaga kehormatan dan melindungi diri. Pakaian tidak hanya sekadar pelindung fisik, tetapi juga simbol moralitas dan penghargaan diri. Aturan ini menunjukkan betapa pentingnya berpakaian sopan dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan sosial.

Dalam Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka memberikan pemahaman mendalam mengenai makna pakaian yang disebutkan dalam surah al-A'raf ayat 26. Pakaian di sini tidak hanya diartikan sebagai benda yang menutupi tubuh, tetapi juga sebagai sesuatu yang memperindah dan melindungi diri dari dosa dan perbuatan tercela. Pakaian taqwa, yang dimaksudkan sebagai pakaian rohani, adalah simbol dari ketakwaan dan kesucian hati. Ayat ini juga menegaskan bahwa petunjuk mengenai pentingnya pakaian taqwa tidak terbatas pada zaman atau tempat tertentu, melainkan berlaku universal bagi seluruh umat manusia tanpa memandang latar belakang budaya atau geografis. Buya Hamka mengajak pembaca untuk memahami bahwa nilai

spiritual dan moral dalam berbusana adalah bagian penting dari kehidupan beragama yang harus dijaga oleh setiap individu.³

Hidup dengan gaya yang spesifik tidak sekadar membahas tentang pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih banyak menitikberatkan pada pemenuhan eksistensi dalam diri seseorang. Dalam pandangan sosial, seseorang dianggap ada dan eksis ketika mereka mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus bergerak maju. Khususnya dalam dunia *fashion*, fenomena ini sangat nyata terlihat di kalangan remaja masa kini. Remaja-remaja ini lebih cenderung memprioritaskan apa yang mereka kenakan sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi mereka kepada dunia sekitar.

Gaya hidup merupakan bentuk kepekaan konsumen modern yang mengekspresikan diri melalui pola konsumsi yang mereka pilih. Sikap konsumsi ini tidak hanya sekadar membeli barang, tetapi juga cara mereka memilih barang-barang tersebut untuk menampilkan individualitas dan cita rasa pribadi. Pilihan-pilihan ini sering kali mencerminkan selera atau cita rasa dari kelompok tertentu, dan salah satu bentuk yang paling jelas terlihat adalah melalui pakaian. Dengan mengenakan pakaian yang sesuai dengan kelompok sosial tertentu, seseorang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga meneguhkan posisi sosial mereka dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan

³ A M Khasanah, MF Fattah –” *Pakaian Ideal Seorang Muslimah*, ”No.1(2021):21-32

bagaimana gaya hidup dan pilihan mode berperan penting dalam membentuk identitas dan status sosial individu dalam komunitas mereka.⁴

Busana dan model tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya membentuk kesatuan yang harmonis di era modern ini. Banyak sekali kreasi model pakaian yang tercipta, mulai dari yang ketat hingga yang longgar, dari yang terjangkau hingga yang mahal. Selain itu, terdapat pula pakaian yang dirancang untuk menutup aurat, namun tidak sedikit juga busana yang menonjolkan lekuk tubuh. Pakaian selalu terkait erat dengan model, dan di zaman sekarang, keduanya saling melengkapi. Banyak desainer menciptakan model busana dengan berbagai variasi, dari yang sempit hingga yang longgar, serta dari yang murah hingga yang mahal.

Beberapa busana dirancang untuk menutup aurat, sementara yang lain dibuat untuk memperlihatkan lekuk tubuh. Berbagai model pakaian ini mencerminkan selera dan kebutuhan konsumen yang beragam di zaman sekarang. Model pakaian berkembang sangat pesat, menyesuaikan dengan tren dan permintaan pasar. Pakaian dan model kini hadir dalam berbagai bentuk, ukuran, dan harga, dari yang ekonomis hingga yang eksklusif. Adapula busana yang dirancang untuk menutup aurat, namun beberapa busana justru dibuat untuk memperlihatkan lekuk tubuh. Fenomena ini menunjukkan bahwa pakaian dan model saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Di zaman modern ini, keduanya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mencerminkan keberagaman gaya dan preferensi masyarakat.

⁴ Celia Lury, *Budaya Konsumen* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), 112

Pusat perbelanjaan saat ini sangat mudah ditemukan dan mereka menyediakan berbagai macam pilihan *fashion* yang mencakup busana, aksesoris, dan berbagai item lainnya. Tempat-tempat ini terus mendapatkan tanggapan positif dari konsumen, terutama karena *fashion* sekarang dianggap sebagai kebutuhan penting bagi para remaja. Para remaja ini, tampaknya, diharuskan untuk selalu menyesuaikan diri dengan tren mode terbaru yang terus berubah setiap saat. Sebagai hasilnya, mereka merasa perlu untuk mengikuti perkembangan *fashion* yang dinamis dan cepat berganti, sehingga mereka dapat tampil sesuai dengan tren terkini dan tetap merasa percaya diri dalam pergaulan mereka. Tempat perbelanjaan yang beragam ini memberikan mereka akses mudah untuk memenuhi kebutuhan *fashion* mereka, memastikan bahwa mereka selalu up-to-date dengan mode yang sedang populer.

Dalam kehidupan sehari-hari, kemajuan busana mode tidak hanya mempengaruhi masyarakat umum tetapi juga terlihat sangat jelas di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung. Mereka tidak hanya mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia *fashion* tetapi juga menerapkannya dalam gaya berpakaian mereka yang terlihat modis dan *fashionable*.

Fashionable merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia *fashion*. Sementara itu, "modis" adalah gabungan dari kata bahasa Inggris "*mode*" yang berarti cara atau gaya, dan "*ist*" yang mengacu pada pelaku. Dalam dunia *fashion*, "*mode*" sering kali dipandang sebagai suatu tren atau gaya berpakaian

yang sedang digemari. Jadi, ketika seseorang disebut modis, berarti orang tersebut adalah pelaku atau pengikut tren dalam berpakaian yang selalu memperhatikan dan menerapkan cara-cara atau gaya-gaya terbaru yang sedang populer. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung tidak hanya sadar akan pentingnya penampilan tetapi juga berusaha untuk tetap *up-to-date* dengan tren mode terkini. Ini merupakan cerminan dari bagaimana busana dan *fashion* menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka sehari-hari dan juga sebagai cara untuk mengekspresikan diri mereka dalam lingkungan akademik.⁵

Seorang mahasiswi yang menuntut ilmu di Fakultas Syariah adalah seorang muslimah yang enggan mengesampingkan tren *fashion* terkini dan tetap berpegang teguh pada busana muslim sebagai lambang identitas mereka sebagai muslimah. Berdasarkan hasil pra survei yang dilaksanakan oleh penulis, sebagian mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung selalu mengikuti perkembangan *Fashion* yang kian hari kian cepat berkembang, yang mana tren tersebut tidak selalu sesuai dengan konsep busana muslimah. Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung mayoritas dari mereka tampil menawan, anggun, dan memikat, meskipun terkadang dengan sengaja atau tanpa sadar memperlihatkan lekuk tubuh mereka.⁶ Melihat perkembangan ini, dapat disimpulkan bahwa *fashion* secara jelas membentuk identitas sosial dan pengelompokan sosial dalam masyarakat.

⁵ Anis Nur'aini, *Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi* (Yogyakarta: Fakultas Sosial Humaniora, 2010)

⁶ Hasil pra survei dan wawancara dengan dosen syariah pada tanggal 01-10 Juli 2024

Fashion menjadi salah satu aspek yang signifikan dalam menciptakan citra diri seseorang di kalangan sosial, khususnya di kalangan mahasiswi yang ingin tetap modis tanpa meninggalkan identitas religius mereka. Dengan demikian, perubahan dalam tren *fashion* dan cara berpakaian dapat mencerminkan dinamika sosial yang ada di dalam lingkungan akademik dan masyarakat luas. *Fashion* tidak hanya menjadi ekspresi diri tetapi juga menjadi alat untuk menegaskan status dan peran sosial, yang menciptakan batasan-batasan dan kategori-kategori tertentu dalam interaksi sosial sehari-hari.



1.1 Foto Mahasiswi Fakultas Syariah



1.2 Foto Mahasiswi Fakultas Syariah

Fenomena ini menunjukkan bahwa tren gaya berbusana yang diminati mahasiswi di Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung sedang mengalami peningkatan popularitas yang signifikan. Berdasarkan observasi terhadap kecenderungan ini, penulis merasa terdorong untuk mendalami lebih lanjut tentang peran fashion sebagai sarana komunikasi yang tidak hanya bersifat estetika, tetapi juga berperan penting dalam mengartikulasikan identitas personal dan sosial para mahasiswi.

Mode, dalam konteks ini, berfungsi sebagai media artifaktual yang mampu menyampaikan pesan-pesan identitas melalui pilihan busana dan aksesoris yang dikenakan. Penulis berharap dengan mengkaji lebih dalam mengenai aspek ini, dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana elemen-elemen fashion dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam pembentukan dan ekspresi identitas di kalangan mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung. Melalui penelitian ini, diharapkan juga dapat diperoleh wawasan baru tentang interaksi antara budaya busana dan identitas individu, serta implikasinya terhadap dinamika sosial di lingkungan akademis tersebut

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis dapat menemukan rencana pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana Fashion sebagai Media Komunikasi Artifaktual pada Mahasiswi Syariah IAIN Metro Lampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk perkembangan ilmu pengetahuan secara umum di bidang Komunikasi Artifaktual secara khusus, serta mengetahui bahwa fashion sebagai media Komunikasi Artifaktual pada mahasiswa syariah IAIN Metro Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya pada kajian Fashion dan Komunikasi Artifaktual dalam Pembentukan Identitas Sosial.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi kalangan Akademis : untuk menambah Khasanah keilmuan dan Penelitian bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

2) Bagi mahasiswa menjadi referensi agar diproses lebih lanjut.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini menunjukkan perbedaan serta persamaan peneliti dan penulis sebelumnya. Agar tidak terjadinya pengulangan penelitian kajian yang sama, dengan demikian peneliti akan bisa mengetahui sisi yang

membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Merta Sari, Lisa Adhrianti, Rasianna BR. Saragi.(2021), **KOMUNIKASI NON VERBAL ARTIFAKTUAL MELALUI PAKAIAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI PADA MAHASISWI BERCADAR DI UNIVERSITAS BENGKULU**. Hasil penelitian menunjukkan Pakaian dan Cadar dapat mengkomunikasikan Differensiasi (perbedaan) informan dengan mahasiswi lainnya yang terlihat dari penampilan fisik,kepribadian serta tingkahlaku mereka saat berinteraksi yang menunjukkan identitas perempuan muslimah yang taat, bertakwa, memiliki pemahaman agama yang baik, menjaga diri dari perilaku yang tercela, menjaga tutur kata, serta sangat menjaga interaksi dengan lawan jenis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pakaian sebagai pembentukan identitas diri. Perbedaanya terletak pada titik fokus kajian , penelitian pertama fokus meneliti mahasiswi bercadar sedangkan pada penelitian ini fokusnya adalah pada Fashion yang digunakan mahasiswi khususnya mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung.⁷

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Budi Lestar (2014) dengan judul penelitian **FASHION SEBAGAI KOMUNIKASI IDENTITAS**

⁷ Yosi Merta Sari, Lisa Adhrianti, Rasianna BR. Saragi (Metro : Fakultas Syariah IAIN Metro, 2021).

SOSIAL DIKALANGAN MAHASISWA. Penelitian ini membahas tentang fashion sebagai bahasa tubuh atau juga sebagai bentuk komunikasi non verbal melalui penampilan seseorang dan fashion termasuk salahsatu upaya mengkomunikasikan jati dirinya (identitasnya). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah kajian Fashion sebagai komunikasi non verbal yang menyampaikan suatu pesan. Perbedaannya terletak pada titik fokus penelitian pertama hanya membahas tentang Fashion dan Identitas sosial. Sedangkan titik fokus pada penelityian ini adalah Fashion, Komunikasi Artifaktual dan juga Identitas Sosial (Identitas Mahasiswa).⁸

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Irmawati Utari, Tresna Wiwitan dengan judul penelitian **PAKAIAN SEBAGAI KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL.** hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya harus berpakaian rapi saat kuliah karna pakaian adalah pembentuk identitas diri teori yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah interaksi simbolik dan presentasi diri. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada fokus tujuan bagaimana seorang mahasiwi berpakain dengan baik dan benar sesuai denan lingkungan kampus yang akan membentuk identitas sosial. Perbedaan penelitian ini hanya membahas interaksi sosial yang dilakukan yang akan mnimbulkan citra baik dan menjaga image pada seorang mahasiwi.⁹

⁸ Sri Budi Lestar (Lampung: UIN Raden Intan, 2014).

⁹ Ranti Irmawati Utari dan Tresna Wiwitan (Lampung: Universitas Lampung, 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Fashion

1. Pengertian Fashion

Fashion secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yang diambil dari bahasa latin *factio* yang artinya membuat atau melakukan. Dari kata inilah diperoleh fraksi, yang memiliki arti *Polotis*. Karena itu, arti asli *fashion* mengacu pada kegiatan. *Fashion* dalam bahasa Inggris berarti mode, cara, gaya, model dan kebiasaan. Karena *Fashion* belum diserap masuk kedalam bahasa Indonesia, maka yang dimaksud *Fashion* adalah mode. Mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk pada suatu waktu tertentu (tentang pakaian, potongan rambut, corak hiasan dan sebagainya).¹

Fashion secara istilah, dalam *Oxford English Dictionary* telah menyusun beberapa arti berbeda dari kata *fashion*. Mulai dari makna tindakan atau proses membuat, potongan atau bentuk tertentu, tata cara bertindak, berpakaian mengikuti konvensi. Tetapi, dari beberapa arti tersebut dikelompokkan menjadi dua arti utama yakni kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, *Fashion* bermakna sesuatu, seperti bentuk dan jenis, buatan atau bentuk tertentu. Sehingga *fashion* disini menjelaskan bagaimana mode dan bentuk sesuatu yang dikenakan oleh seseorang.

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...* hal. 964

Sedangkan sebagai kata kerja *Fashion* memiliki arti kegiatan membuat atau melakukan.²

Fashion atau Mode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu bentuk terbaru mengenai potongan rambut, aksesoris, pakaian dan lain lain. sehingga dapat ditarik kesimpulan jika istilah *fashion* itu mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan dandanan, gaya dan busana seseorang sesuai dengan era terkini.³ Menurut Jean Baudrillard, *fashion* adalah dalam satu pengertian, tahapan akhir bentuk komoditas. Menurutnya, dengan percepatan dan perkembangan pesan, informasi, tanda dan model, maka *fashion* sebagai lingkaran total dan dunia komoditas linier akan selesai.⁴

Dalam islam sendiri aturan *fashion* sudah termaktub dalam *Nash* syariat islam sendiri. Namun, *Fashion* sendiri dikalangan muslimah masih saja memperlihatkan lekuk tubuh dan *fashion* juga bukaan hanya sekedar menutup aurat tubuh tetapi juga menjadi identitas kita seorang muslimah. Dalam Islam sendiri *fashion* sebagai identitas atau bisa di sebut dengan *Bargading Position* umat islam.

Permasalahan yang terus menerus sama dengan fenomena yang berbedaseperti pada keputusan Fatwa Komisi fatwa Majelis Ulama

² Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi*, terjm. Idy Subandy Ibrahim dan Yosai Iriantara (Yogyakarta: Jalsutra, 2011),hal12-13

³ Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, ter. Idy Subandy Ibrahim dan Yosai Iriantara (Yogyakarta:Jalsutra, 1996), hal13

⁴ Jean Baudrillard, *Teori sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), h. 160

Indonesia Nomor 287 Tahun 2001 tentang Pornografi dan Pornoaksi.⁵ Isi didalamnya termasuk tidak boleh memperlihatkan lekuk tubuh, hal ini jelas sangat dilarang oleh MUI.

Dalam istilah Al-Quran sendiri menggunakan kata *Libas*, *Thiyab* dan *Sarabil*. Terdapat beberapa ayat yang menggunakan kata *Libas* untuk pakaian. Ibn Manzur mengartikan *libas* sebagai sesuatu yang dipakai, seperti *malbas* yaitu pakaian biasa dan *libsu* yaitu penutup atau tudung. Menurut al-Asfihani, *libas* adalah pakaian yang dipakai untuk menutupi sesuatu dan pakaian lainnya yang serupa.⁶ Sedangkan M. Quraish Shihab mengatakan bahwa *libas* pada mulanya berarti penutup, apapun yang ditutup. Kata *libas* digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir maupun pakaian batin.⁷

Selain *libas*, al-Qur'an juga menggunakan kata *thiyab* jamak dari *thawb*. Ibn Manzur mengartikan *thawb* sebagai kembalinya sesuatu yang telah pergi dan sebagai kembalinya sesuatu setelah pergi dan sebagai *libas* (pakaian).⁸

⁵ Departemen Agama RI, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia* (Jakarta: Proyek Pengadaan Sarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan dan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), h. 295

⁶ Muhammad bin Makram bin Manzur, *Lisan al-'Arab*, Jilid VI (Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyyah, 2009), h. 244

⁷ Al-Raghib al-Asfihani, *Mu,,jam Mufrada>t Alfaz Al-Qur''an* (Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyyah, 2004), h. 501

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*(Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 205

2. Aspek Aspek Fashion

Dari perspektif perempuan *Fashion* ini dianggap menjadi hal yang wajib bahkan keharusan demi terlihat eksis. Berbagai trend yang di keluarkan *Fashion* selalu menjadi hal yang diburu oleh kalangan perempuan, jelas bahwasannya disini *Fashion* memang sangat berpengaruh terhadap perempuan.

Adapun aspek aspek yang harus dipenuhi dari *Fashion* bagi wanita, secara umum adalah:

- a) Menarik, *fashion* yang hadir dipastikan dapat memberikan rasa penasaran bagi wanita. Wanita memilih sesuatu untuk dirinya karena tertarik terhadap produk fashion.
- b) Terbaru, ketika membeli sesuatu, tentu saja seseorang lebih memilih barang-barang yang baru saja diproduksi. Baik dari segi model, warna maupun coraknya.
- c) Modis, *fashion* identik dengan sesuatu yang trendi dan tidak ketinggalan zaman.
- d) Indah, pilihan wanita terhadap *fashion* pasti ingin tampil lebih menarik dan indah di mata orang lain.
- e) Sopan, salah satu unsur *fashion* itu bukan hanya sekedar trendi, modis, menarik dan indah saja, tetapi juga memiliki standar kesopanan ketika dikenakan. Makna sopan secara umum disini bukan berarti harus tertutup auratnya sebagaimana aurat wanita muslimah.

3. Fungsi Fashion dalam Kehidupan Sehari hari.

a) *Fashion* sebagai pencitraan diri

Dalam kehidupan sehari-hari, pakaian dipilih sesuai dengan apa yang akan dilakukan pada hari itu, bagaimana suasana hati seseorang, siapa yang akan ditemuinya dan seterusnya. Pakaian sering dianggap sebagai sebuah topeng untuk memanipulasi tubuh, sebagai cara untuk membangun dan menciptakan citra diri. Pakaian membangun habitat pribadi, sebagai sebuah perangkat penting untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, pakaian dibentuk dan disesuaikan dengan kondisi tertentu. Peran penting seseorang pencipta atau designer pakaian, mempengaruhi identitas pakaian, sekaligus citra tubuh penggunanya.⁹

Fashion dan pakaian pada tataran dasarnya berfungsi sebagai pelindung, kesopanan, dan daya tarik. Kini *fashion* sudah merupakan bagian *lifestyle* atau gaya hidup, karena dengan *fashion* terkini seseorang bisa menunjukkan kualitas gaya hidupnya. Pamor seseorang bisa ikut terdongkrak ketika menggunakan *fashion* yang sedang *trend*, atau istilahnya sering disebut dengan *fashion* sebagai gaya hidupnya biasa disebut dengan *fashionister* atau *fashionista*.¹⁰

Fashion dipahami melalui apa yang ditampilkan oleh citra yang secara faktual tampak, bahan apa yang digunakan, waktu dan tempat pembuatannya, pemakainya, dan sebagainya. Mereka dapat berbeda dari jenis kelamin, gender, usia, kelas sosial, pekerjaan dan ras. Perbedaan

⁹ Barnard, Malcolm, *Fashion Sebagai Komunikasi*, (2018), 176.

¹⁰ Barnard, Malcolm, *Fashion Sebagai Komunikasi*, (2018), 177

itu dapat menghasilkan dan mendorong perbedaan konotasi bagi kata atau citra. Di dalam sebuah *fashion* selain ada nilai-nilai yang ingin dipromosikan atau dikomunikasikan melalui apa yang ditampilkan. *Fashion* merupakan sebuah bentuk dari ekspresi individualistik. *Fashion* merupakan gaya hidup yang memiliki makna sebuah kreasi.¹¹

b) Fashion sebagai Identitas Sosial

Fashion adalah salah satu cara bagi suatu kelompok untuk mendefinisikan dan membentuk diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok tertentu agar mereka lebih yakin dengan penampilan mereka sendiri dan lebih percaya diri.¹²

Fashion bukan hanya sekedar pakaian namun sebuah makna dalam tindakan sosial. *Fashion* menjadi ciri khusus pembeda seorang individu dalam kelompok kemudian, pakaian adalah suatu penanda yang paling jelas dari penampilan seseorang dimana mereka menenapkan situasi dan kondisi sesuai dengan pakaiannya dan kemudian berkembang menjadi suatu identitas dikelompok.

Fashion bukan hanya berperan sebagai suatu media untuk menciptakan sesuatu, tetapi juga dapat mengubah identitas yang membawa pada transformatif diri, baik secara fisik maupun mental, bahkan sekalipun jika efeknya hanya sementara saja. Namun, efek *fashion* semacam itu tidak dimiliki oleh setiap orang. Sebagian dari

¹¹ David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 51

¹² Mastura Fakhrunnisa, *Gaya Busana Sebagai Media Pembentukan Identitas Musik White*

mereka hanya memanfaatkan *fashion* sebagai bentuk kenyamanan dalam beraktifitas sehari-hari dan meskipun mereka tidak menemukan sesuatu yang menarik pada *fashion* yang sedang *trend*, mereka tetap menentukan identitas sosial melalui busana yang mereka pilih.¹³

Fashion sebagai identitas, juga sangat menentukan posisi dan peran seseorang dalam kelompok sosial tertentu karena pemilihan *fashion* dijadikan kriteria untuk menerima atau menolak seseorang dalam suatu kelompok sosial tertentu. Karena begitu kuatnya pengaruh *fashion* dalam menentukan posisi sosial seseorang dalam masyarakat, maka sangat memungkinkan muncul upaya untuk memalsukan identitas melalui *fashion* semata-mata agar dalam kelompok sosial yang diinginkan.

Dalam pendekatan semiotik, hal ini senada dengan Umbero Eco, dimana semiotika dalam tanda-tanda *fashion*, dapat digunakan untuk berdusta. Dapat dikatakan bahwa *fashion* mencoba menghadirkan suatu bentuk representasi sesuai keinginan, namun belum tentu menunjukkan identitas yang sesungguhnya.¹⁴

c) Fashion sebagai komunikasi

Berbicara tentang *fashion*, sesungguhnya berbicara tentang sesuatu yang sangat erat dengan diri seseorang. Tidak heran jika *fashion* merupakan perlambangan jiwa. Dalam *fashion* tersebut bisa

¹³ Juneman, *Psychology Of Fashion: Fenomena Perempuan (Meklepas) Jilbab*, (yogyakarta: LkiS, 2010), 22-23

¹⁴ Dion Dewa Barata, 'Fashion Sebagai Strategi Simbolik Komunikasi Non-Verbal', *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2010), 49

menunjukkan siapa pemakainya. Seseorang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain melalui gaya, dandanan, dan busana yang dikenalkan. Bahkan jika seorang bukan tipe orang yang terlalu peduli soal *fashion* sekalipun, ketika berbicara dan berinteraksi, maka tetap akan menafsirkan penampilan seorang seolah-olah *fashion* tersebut sengaja membuat satu pesan.¹⁵

Fashion berfungsi juga sebagai jembatan penghubung visual non verbal antara diri manusia yang secara personal dan lingkungan kehidupan sosialkultural.¹⁶ Namun pada akhirnya harus diingatkan bahwa seorang harus mampu memisahkan antara penampilan dan pribadi orang itu sendiri dan benar-benar hanya melihat pada pesan sesungguhnya yang ingin dikomunikasikannya. Orang tidak boleh melihat media komunikasi (yaitu *fashion*) sebagai pesan utama itu sendiri. Maksudnya adalah pesan itu dikomunikasikan. Jika memang seseorang mampu memahaminya, maka orang tersebut mampu memahami inti nilai dibalik ekspresi itu, bukan sekedar mengartikan dari luar saja.¹⁷

d) Fashion sebagai modernitas

Sejarah modernitas manusia tidak dapat terlepas dari kronologi bagaimana manusia mulai berbusana. Quraish Shihab menyatakan bahwa, sandang atau pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia.

¹⁵ Dion Dewa Barata, 'Fashion Sebagai Strategi Simbolik Komunikasi Non-Verbal', Jurnal Ilmu Komunikasi 2, No.1(2010), 50

¹⁶ Juneman, *Psychology Of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*, (yogyakarta: LkiS, 2010), 22-23

¹⁷ Juneman, *Psychology Of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*.(2010), 25

Sementara ilmuan berpendapat bahwa manusia baru mengenal pakaian sekitar 7200 tahun yang lalu. Menurut mereka, homo sapiens, nenek moyang manusia berasal dari Afrika yang gerah. Sebagian mereka berpindah dari satu daerah ke daerah yang lain dan bermukim di daerah yang dingin. Sejak saat itulah, mereka berpakaian yang berasal dari kulit hewan untuk menghangatkan tubuh mereka. Sekitar 25 tahun kemudian lalu mereka menemukan cara untuk menjahit kulit dan dari situlah pakaian semakin berkembang.¹⁸

Pada awal abad ke-16 hingga akhir abad ke-18, masyarakat mulai merasakan kehidupan modern dan memiliki sedikit perasaan bahwa diri mereka yang mulai mengalami perubahan menuju modernitas. Pengalaman hidup di dunia modern mulai dirasakan secara nyata dalam pemikiran dan seni.¹⁹

Bentuk modernitas masyarakat sejauh ini memiliki kelas mencegah yang makmur yang bersaing dalam arti pakaian indah dengan kebangsawanan, maka masyarakat seperti itu hidup di tengah era revolusi industri. Revolusi industri dipandang sebagai awal zaman mesin, yakni suatu zaman yang menunjukkan pertama kalinya kehidupan masyarakat didominasi oleh mesin.²⁰

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah*, Cet I, (Jakarta: Lentera Hati, 2012),33

¹⁹ Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi* (2018),211

²⁰ Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi* (2018),211

e) Perilaku Berbusana

Hingga saat ini fashion sering disalah artikan oleh orang. Mereka seringkali menyamakan *fashion* dengan dandanan, gaya, maupun busana. Untuk mengantisipasi hal tersebut, ada perbedaan yang dipegang oleh para ahli untuk menentukan nama yang fashion dan yang mana anti-*fashion*. Perbedaan seperti itu bisa membantu menjelas mengenai apa yang dimaksud dengan *fashion*, sebagai kebalikan dari busana atau gaya, dengan menemukan apa yang maksudkan orang dengan yang bukan *fashion*.²¹

Pakaian merupakan salah satu bentuk daya tarik seseorang, mulai dari mode, gaya dan warna yang digunakan mempunyai daya tariknya sendiri. Kesan pertama kali seseorang ditentukan oleh pemakaiannya. Pakaian berwarna cerah cenderung kita melihat bahwasannya orang tersebut sedang mempunyai perasaan yang bahagia atau kuat, sedangkan pakainnya berwarna gelap sering diartikan sebagai kelabu, murung dan duka. Sedangkan pakaian dengan rok pendek, ketat dan belahan yang terlalu tinggi kesan yang ditimbulkan yakni daya tarik seksual yang tinggi.

Busana atau pakaian menjadi elemen penting dalam *fashion*. Ar-Raghib Al-Isfahani menyatakan bahwa pakaian dinamai *thaub* atau *thiyab*, karena ide dasar adanya bahan-bahan pakaian agar dipakai. Jika

²¹ S. Bektu Istiyanto, *Pentingnya Komunikasi Artifaktual dalam Keberhasilan Modifikasi Komunikasi Antarmanusia*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010),15

bahan-bahan tersebut dipintal kemudian menjadi pakaian, maka pada hakikatnya pakaian telah kembali pada kaidah dasar keberadaannya.²²

Ide dasar yang terdapat dalam diri manusia adalah tertutupnya aurat, namun karena godaan syaitan yang selalu bergentayangan, maka aurat manusia menjadi terbuka. Dengan demikian, aurat yang ditutup dengan pakaian dinamai *thaub* atau *thiyab* yang berarti sesuatu yang berarti sesuatu yang mengembalikan aurat pada kaidah dasarnya, yakni tertutup.²³

Permasalahan tentang *Fashion* menjadi perbincangan yang sangat menarik, akibat *Fashion* yang merajaleka dan menjadi hal yang harus dikalangan remaja khususnya mahasiswi ini menjadikan luntarnya identitas diri sebagai seorang mahasiswi yang religius, maka dari itu perlu dikaji apa yang dimaksud dengan *fashion*, komunikasi artifaktual dan juga identitas mahasiswi.

B. Komunikasi Artifaktual

1. Pengertian Komunikasi Artifaktual

Komunikasi Artifaktual adalah jenis komunikasi non verbal yang dimana apapun yang kita kenakan dari pakaian, warna, kosmetik, gaya rambut, aksesoris, parfum dan lain sebagainya ini menunjukkan pesan tersendiri terhadap seseorang. Hal hal demikian digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan, baik pesan negatif maupun pesan positif.

²² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: tafsir Tematik Atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 206

²³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (2007), 207

Contohnya pengemis menggunakan pakaian yang kusut, kumuh dan juga compang camping.

Alo Liliweri dalam Desideria mendefinisikan bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata kata (karena tidak berkata-kata . jadi, komunikasi non verbal adalah pesan-pesan yang berbentuk gerak-gerik (*gesture*), sikap (*posture*), ekspresi muka, pakaian yang bersifat simbolik, lambang simbol lainnya yang mengandung arti.

2. Komunikasi artifaktual Pakaian

Pakaian dipandang memiliki suatu fungsi komunikatif. Busana, pakaian, kostum, dan dandanan adalah bentuk komunikasi artifaktual (*artifactual communication*). Dalam buku-buku pengantar ilmu komunikasi, komunikasi artifaktual biasanya didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui pakaian dan penataan berbagai artefak, misalnya, pakaian, dandanan, barang perhiasan, kancing baju, atau furniture di rumah anda dan penataannya, ataupun dekorasi ruang anda. Karena *fashion*, pakaian atau busana menyampaikan pesan-pesan non-verbal, ia termasuk komunikasi non- verbal.²⁴

Seperti Objek atau artefak lainnya, kita menafsirkan pakaian sebagai tanda yang mewakili hal-hal seperti kepribadian, status sosial dan karakter keseluruhan si pemakai. Pada efeknya, nukilan di atas dirancang untuk menegaskan pada anda bahwa pakaian membentuk diri seseorang. Pakaian lebih dari sekedar penutup badan demi perlindungan. Pakaian

²⁴ Ibrahim Idi Subandy *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta :Jalasutra, 2007),242

merupakan system tanda yang saling terkait dengan system-sistem lainnya dalam masyarakat, dan melaluinya kita dapat mengirimkan pesan–tentang sikap kita, status sosial kita, kepercayaan politik kita, dan seterusnya.²⁵

Petunjuk artifaktual meliputi segala macam penampilan (*appearance*) sejak potongan rambut, kosmetik yang dipakai, baju, tas, pangkat, badge, dan atribut-atribut lainnya. Anda mungkin pernah berjumpa dengan seseorang, lalu anda pikir orang itu cerdas, periang, atau seksi. Atau tiba-tiba anda merasa benci pada orang itu, tanpa menyadari sebab-sebab Ini kemungkinan besar terjadi karena reaksi anda terhadap penampilannya walaupun terjadi lewat bawah alam sadar anda. Umumnya, kita mempunyai *stereotip* -gambaran kaku, yang tidak berubah ubah, serta tidak benar- tentang penampilan tertentu. Apalagi kalau stereotip ini diperkokoh dengan pengalaman pengalaman masa lalu.²⁶

Kefgen dan Specht dalam Sihabuddin, menyebut ada tiga dimensi informasi tentang pakaian individu yang disebabkan oleh pakaian yaitu:²⁷

²⁵ Danesi Marcel, *Pesan, Tanda dan makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2011), 206

²⁶ Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), h. 86- 87

²⁷ A. Sihabudin *Komunikasi Antarbudaya, Suatu Peerspektif Multi Dimensi*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.108-109

a) Emosi

Pakaian melambangkan dan mengkomunikasikan informasi tentang emosi komunikator. Hal ini dapat dilihat dengan adanya istilah-istilah pakaian ceria (*Glad Rags*), pakain Berkabung (*Widow's Weed*), dan Pakaian hari minggu/baju santai (*Sunday Clothes*) bila dilihat lebih luas pakaian juga dipakai untuk membangkitkan emosi massa dalam patriotisme dan nasionalisme, seperti baju coklat NAZI, baju hijau PPP, semangat metal (mereah total) PDI- P, dan baju kuning Golkar.

Emosi memiliki makna; emosi menandakan sesuatu dan dengan itu kita tidak hanya ingin mengatakan bahwa emosi menampilkan dirinya sebagai sebuah sifat (*quality*) murni; di dalamnya telah terbentuk suatu hubungan pasti dari keadaan psikis kita dengan dunia, dan hubungan ini, atau lebih tepatnya kesadaran kita terhadapnya, bukan merupakan hubungan kacau balau antara ego dan semesta. Emosi adalah struktur yang bisa dijelaskan dan terorganisir (Sartre, 2002: 5). Tak bisa disangkal bahwa *fashion* dan pakaian mungkin digunakan untuk merefleksikan, meneguhkan, menyembunyikan atau membangun suasana hati. Warna cerah atau kontras bisa saja merefleksikan hati yang gembira setidaknya bagian-bagian tertentu dari barat.²⁸

²⁸ Malcolm Barnardh, *Fashion Sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h.84

b) Tingkah laku

Pakaian juga berpengaruh pada tingkahlaku seseorang, ketika kita melihat pakaian yang dikenakan Ogut dan juga Jojon kalian pasti sudah bisa membedakan mana yang pintar dan bodoh. Melihat toko minuman keras ataupun club malam, seorang yang memakai pakaian sekolah tidak akan diperbolehkan masuk, karena seseorang yang memakai seragam sekolah adalah seorang murid yang baik, lantas bagaimana dengan anak-anak yang tidak berseragam?. Contoh lain, seorang Polisi yang kehilangan identitas sosialnya di jalan tidak akan berani membentak seorang supir yang melanggar lalu lintas (kecuali memang membawa pistol/pistol di tangannya).

Pakaian dan *fashion* pun digunakan untuk menunjukkan atau mendefinisikan peran sosial yang dimiliki seseorang. Pakaian dan *fashion* itu diambil sebagai tanda bagi orang tertentu yang menjalankan peran tertentu sehingga diharapkan berperilaku dalam cara tertentu. Sudah dikemukakan bahwa pakaian yang berbeda memungkinkan adanya interaksi sosial yang berlangsung mulus dari pada sebaliknya.²⁹

c) Differensiasi

Pakaian membedakan kita satu dengan yang lain, kelompok dengan individu dan kelompok dengan kelompok lain, kita bisa mengetahui mana kelompok music roll, dangdut maupun band. Kita juga bisa membedakan mana anak kuliah, SMA, SMP, SD. Hal ini

²⁹ *Ibid*, h. 83.

menunjukkan kesepakatan sosial atas apa yang akan dikenakan. Fungsi mempersatukan dari *fashion* dan pakaian berlangsung untuk mengkomunikasikan keanggotaan satu kelompok kultural baik pada orang-orang yang menjadi anggota kelompok tersebut maupun bukan. *Fashion* dan pakaian adalah cara yang digunakan individu untuk membedakan dirinya sebagai individu dan menyatakan beberapa bentuk keunikannya.³⁰

C. Identitas Sosial

1. Pengertian Identitas Sosial

Theory Identitas Sosial di pelopori oleh Henry Tajfel tahun (1957-1959) menjelaskan prasangka, deskriminasi, konflik antar kelompok dan perubahan sosial.³¹

Menurut Identitas Sosial merupakan bagian dari pengetahuan individu tentang keanggotaannya dalam kelompok yang disertai pentingnya nilai dan emosi sebagai anggota kelompok. unsur kelompok dalam definisi diatas mempunyai pengaruh signifikan dalam menjelaskan konsep identitas sosial, dalam hal ini kelompok menjadi tempat untuk mengkonstruksi kognitif, perasaan dan perilaku anggotanya. Selaian itu kelompok juga dianggap sebagai kumpulan distribusi orang

³⁰ *Ibid*, h. 84.

³¹ Sarlito sarwono, W. Meinaro, Eko A, *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika, (2012),h.90

yang sama identitas sosialnya, dan melakukan persaingan dengan orang lain dalam mencapai keunikan positif.³²

Turner dan Tajfel mengemukakan banyak perilaku sosial yang bisa dijelaskan dari kecenderungan kita untuk mengidentifikasi diri sebagai bagian dari sebuah kelompok dan menilai orang lain sebagai bagian dari kelompok itu atau bukan.³³ Identitas yang melekat dalam diri seseorang anggota kelompok (*Single Individual*) bersifat fleksibel, maksudnya adalah dipengaruhi oleh kemauan yang bersangkutan menjadi bagian dari kelompok mana yang dirasakan paling aman dan nyaman berafiliasi.³⁴

Identitas sosial terbentuk dari keeterlibatan, rasa peduli, dan rasa bangga individu sebagai bagian dari kelompok sosial yang dinaunginya.

2. Aspek Pembentukan Identitas Sosial

Menurut Hogg (dalam Huda, 2012:13) pembentukan identitas sosial melibatkan 2 elemen penting yaitu, kategorisasi diri sendiri dan perbandingan sosial.

a) Kategorisasi Sosial

Farr dalam Huda, menyatakan bahwa kategorisasi diri merupakan komponen kognitif dalam perluasan perspektif identitas sosial untuk mengetahui bagaimana kategorisasi diri terjadi dan orang membentuk identifikasi sosial dengan menghubungkan ciri-ciri

³² Huda, M.J. Nasrul.2012. *Teori Psikologi Sosial Makro* (Yogyakarta:Ash-Shaff, 2012),8

³³ Jarvia, Matt, *Teori-Teori Psikologi : Pendekatan Modern untuk Memahami Prilaku, Perasaan dan Fikiran Manusia*, (Bandung: Nusamedia, 2015), 184

³⁴ Sunyoto Usman, *Sosiologi:Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, (2012), 106

kelompok dan fenomena kelompok. Kategorisasi adalah proses kognitif yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi, konsep diri dan identitas sosial melalui pegelompokan individu dalam satu unit yang mengakibatkan individu merasa memiliki kesamaan dan dengan anggota kelompok didalam serta cenderung melihat berbeda terhadap anggota kelompok diluar.³⁵

Pengelompokan sosial, kita mengidentifikasi diri kita dan orang lain sebagai anggota kelompok sosial. Kita semua cenderung membuat pengelompokan sosial seperti gender, ras dan kelas. Beberapa kelompok sosial lebih relevan bagi sebagian orang dari pada yang lain, misalnya penggemar sepak bola dan pencipta kucing.³⁶

Khususnya teori ini ingin mengetahui proses kognitif dari ketegorisasi itu dapat melahirkan perilaku-perilaku tertentu dalam sebuah kelompok. Teori ini berasumsi bahwa setai individu yang menjadi bagian dari sebuah kelompok cenderung akan menonjolkan keunggulan-keunggulan kelompoknya sendiri ketika berhadapan dengan kelompok lain.

b) Perbandingan Sosial

Teory ini dikemukakan oleh Festinger dalam Huda yang berkembang atas munculnya pengaruh komunikasi sosial terhadap perubahan opini dalam kelompok sosial, dan kemudian diperluas

³⁵ *Ibid*,h.107.

³⁶ *Ibid*, h.185.

untuk menilai kemampuan maupun mengevaluasi opini. Ia berasumsi bahwa dorongan untuk melakukan evaluasi terhadap opini dan kemampuan. Hal ini didasari bahwa setiap orang membutuhkan penjelasan terhadap kebenaran opini tentang dirinya dan mendapat penilaian atas kemampuannya. Sebagai pertimbangan untuk menentukan perilaku kita dapat melakukan perbandingan dengan orang lain (*upward social comparison*) maupun yang lebih tidak baik (*downward social comparison*). Motif utama melakukan perbandingan dengan oranglain adalah karena kita ingin memperoleh gambaran positif tentang diri kita, bukan karena ingin memperoleh gambaran yang akurat tentang diri kita.

Afif menyebutkan bahwa individu cenderung memiliki penilaian positif terhadap kelompok yang memiliki atribut-atribut unggul, dan sebaliknya, individu akan memberikan penilaian negatif ketika secara objektif kelompok tersebut tidak memiliki atribut-atribut unggul yang dimaksud. Teori Perbandingan Sosial berasumsi bahwa setiap individu cenderung akan membandingkan dirinya dengan individu lain yang memiliki sifat-sifat dan atribut-atribut yang mirip dengannya guna mendapat evaluasi positif terhadap konsep dirinya.³⁷

³⁷ Afif afthonul, *Identitas Tionghoa Muslim Indonesia : Pergulatan Mencari Jati Diri*, (Depok:Kepik, 2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian atau kehidupan yang sesungguhnya sesuai dengan apa yang sedang terjadi.¹

Penelitian ini melakukan studi langsung lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang *Fashion* sebagai media komunikasi artifaktual dalam pembentukan identitas mahasiswi. Berdasarkan pendekatannya penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.² Sebab data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka.

2. Sifat Penelitian

Sesui dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.³

¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung PT Setia, 2012)

² Lexy j. Maleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya,2006).11

³ Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PPM,2013),53

B. Sumber Data

Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dalam sebuah penelitian.⁴ Pada penelitian kualitatif ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Sumber data utama (primer)

Sebuah data yang dihasilkan melalui tindakan orang yang diamati atau diwawancarai yang memberikan sebuah informasi, fakta dan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam tindakan perkataan orang yang mampu menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa itu terjadi.⁵ Sumber data primer dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Syariah semester 3 – 5 dan dosen Syariah IAIN Metro Lampung.

b. Sumber data sekunder

Data Sekunder adalah segala bentuk dokumen peneliti, baik bentuk tertulis maupun foto. Merupakan sebuah arsip dokumen bagi peneliti. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dan yang diharapkan adalah mengenai Fashion sebagai media Komunikasi artifaktual dalam Pembentukan Identitas Sosial Islam. Berdasarkan hal tersebut adapun ciri-ciri yang dimaksud penulis adalah :

- 1) Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung
- 2) Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung semester 3 dan 5
- 3) Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung yang dalam perkuliahan menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan etika berbusana muslimah dan kode etik mahasiswa. Peneliti mengambil

⁴ *Ibid.*,67

⁵ Ibrahim, *metodologi penelitian kualitatif*(bandung: alfabeta,2018), 67

sampel yaitu 6 orang, 2 per Prodi yang ada di Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung.

C. Teknik pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan melauai observasi, wawancara serta pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi memerlukan beberapa alat. Seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai kebutuhan. Keuntungan yang didapat melalui observasi ialah adanya pengalaman yang mendalam dimana peneliti berhubungan langsung dengan subyek penelitian.⁶

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁷

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi *Non Partisipan* yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan penelitian dilapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati serta mencatat apa yang terjadi pada objek penelitian.

⁶ Dewi Sadiah, *Media Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t. t

⁷ Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*,(Yogyakarta, Sukses Offset,2010),175

2. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁸

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai maksud tertentu. Biasanya wawancara dilakukan dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur, karena pengumpul data atau peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti dokumen berupa foto dan video Fashion yang dikenakan. Foto dan video mempunyai keuntungan tersendiri foto dapat menangkap “membekukan” suatu situs pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku bagi saat itu. Pengamatan lebih jelas dan pengamatan ulang dari kegiatan yang telah terlaksana peneliti merekam kegiatan.

⁸ P. Jiko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 63

⁹ Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 65-67

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

cara memastikan keabsahan data dan akseptabilitas data dilakukan triangulasi. Metode triangulasi dalam pengujian keterpercayaan sebenarnya adalah menyelidiki data dari berbagai prosedur dan waktu yang berbeda.¹⁰

Strategi triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Triangulasi Sumber

Kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. metode yang digunakan adalah yang benar-benar melihat datanya (*double check dan cross check*). Pengecekan adalah mengoordinasikan pertemuan dengan dua sumber informasi dengan permintaan serupa. Pemeriksaan ganda sebenarnya menyimpulkan penyaringan berulang dengan menyajikan pertanyaan tentang hal yang sama pada waktu yang berbeda. *Cross-checking* berarti melihat informasi tentang keadaan informasi satu sama lain.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi khusus menyarankan pengujian keaslian data dengan benar benar memeriksa data dari sumber yang sebanding dengan sistem yang berbeda. Para ahli menggunakan prosedur triangulasi ini untuk memeriksa apakah data yang diperoleh melalui wawancara dan diperiksa dengan daya pengamatan, pendokumentasian adalah sesuatu sama atau luar biasa. Jika pada dasarnya sama, data tersebut dapat diandalkan, jika istimewa, penyelidik mengarahkan diskusi lebih lanjut mengenai sumber data.

3) Triangulasi Waktu

Pengujian legitimasi harus dapat dilakukan dengan memeriksa pertemuan, pemahaman dan dokumentasi dalam waktu atau kondisi yang berbeda.

¹⁰Ardiawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (bandung:Alfabeta,2016),273

E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengukur, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab. Penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis Miles dan Humberman. Menurut Iskandar analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Humberman dapat dilakukan melalui langkah langkah sebagai berikut:

- a) Reduksi data, proses pengumpulan dan penelitian.
- b) Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dalam bentuk naratif.
- c) Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berulang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data lapangan.¹¹

Analisis data adalah “proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.”¹² Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.¹³

¹¹ Lexi J. Moeleong, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2001,), 178

¹² “Sutrino Hadi, *metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta:Andi Ofset,2000)

¹³ Sugiyono., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Alfabeeta,Bandung, (2014), 335

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung

Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung merupakan salah satu Institusi pendidikan tinggi yang fokus pada studi Ilmu Syariah dan hukum Islam. Sejak didirikan, Fakultas ini telah berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman akademis yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, Fakultas Syariah berupaya menciptakan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Menurut data dari situs resmi IAIN Metro, fakultas ini memiliki beberapa program studi yang mencakup Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga, dan Hukum Tata Negara, yang semuanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pemahaman hukum Islam yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa Fakultas Syariah berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang kuat⁶⁰.

Dalam hal fasilitas, Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung dilengkapi dengan ruang kelas yang modern, perpustakaan yang kaya akan referensi hukum Islam, serta ruang diskusi yang mendukung interaksi

⁶⁰ Sari, et al. (2021). Data Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung. Diakses dari situs resmi IAIN Metro.

antara mahasiswa dan dosen. Fasilitas ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan adanya fasilitas yang memadai, mahasiswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan sumber belajar yang diperlukan untuk mendalami materi kuliah. Selain itu, ruang diskusi yang interaktif memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi dan bertukar pikiran, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.⁶¹

Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung berkomitmen untuk menerapkan pendekatan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dalam setiap aspek pembelajaran, fakultas ini berusaha untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sangat penting, mengingat bahwa lulusan Fakultas Syariah diharapkan tidak hanya menjadi ahli hukum, tetapi juga menjadi teladan dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan di Fakultas Syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik dan berakhlak mulia. Dalam upaya mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global, Fakultas Syariah juga mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memberikan mahasiswa akses yang lebih luas terhadap

⁶¹ Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

sumber belajar dan informasi terkini. Selain itu, fakultas ini juga mengadakan pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam bidang hukum, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja. Dengan demikian, Fakultas Syariah tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk memahami hukum Islam, tetapi juga untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Sebagai bagian dari komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, Fakultas Syariah secara aktif melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan selalu diperbarui untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Fakultas ini juga melibatkan dosen dan praktisi hukum dalam proses pengembangan kurikulum, sehingga lulusan yang dihasilkan benar-benar siap untuk menghadapi tantangan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa Fakultas Syariah memiliki Visi Misi yang jelas untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang hukum Islam. Visi fakultas Syariah IAIN Metro Lampung : Terdepan dalam keilmuan syariah dan hukum bersinergi *socio-eco-technopreneurship* tahun 2030. Misi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung :

- Mengoptimalkan penguasaan materi yang tercermin pada cara berpikir dan berperilaku hukum syariah terdepan dan kompetitif.

- Menciptakan suasana dan pelayanan akademik berbasis keilmuan syariah dan hukum secara transparan, akuntabel, dan partisipatif.
- Membina dan memupuk potensi guna terciptanya hasil karya akademik yang inovatif dan produktif berbasis hukum.
- Menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian yang baik, kompeten, dan mampu mengembangkan keilmuan berbasis *Socio-Eco-Technopreneurship* dalam kontribusinya terhadap pembangunan dan penegakan hukum di Indonesia

Tujuan Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung:

- Mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- Menghasilkan terobosan ilmu pengetahuan serta teknologi melalui metode penelitian secara komprehensif dan mutakhir dengan senantiasa memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora yang mengarah pada daya guna dan hasil guna terhadap pengabdian masyarakat.
- Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengarah pada bentuk integrasi pada budaya lokal.
- Mewujudkan lulusan yang menguasai kompetensi ilmu pengetahuan sesuai bidang syariah yang didukung dengan teknologi untuk memenuhi pengembangan pembelajaran yang bersinergi dengan *socio-eco-technopreneurship* sebagai

implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk mencapai visi dan misi di atas, Fakultas Syariah merumuskan strategi sebagai berikut:

- Membangun budaya akademik yang moderat, gotong-royong, dan inovatif.
- Mengembangkan kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan teknologi.
- Membangun riset dengan mengintegrasikan berbagai aspek keilmuan yang mengikuti kemajuan global.
- Menjunjung tinggi kearifan lokal dan semangat gotong royong dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Membangun kemandirian fakultas secara akademik, keuangan, kerjasama.
- Mengembangkan jaringan kerja sama untuk meningkatkan daya saing lulusan.⁶²

Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan identitas mahasiswa, terutama bagi mahasiswi yang berupaya menyeimbangkan antara Pendidikan, nilai-nilai Islam, dan tuntutan sosial yang ada.

⁶² <https://syariah.metrouniv.ac.id>

B. Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro Lampung

Kode Etik dapat digambarkan sebagai aturan-aturan moral yang terkait dengan suatu profesi, pekerjaan atau jabatan tertentu yang mengikat dan membimbing anggotanya mengenai nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah dalam wadah organisasi bersama.”Kode Etik mahasiswa merupakan seperangkat norma sebagai landasan bagi sikap dan perilaku mahasiswa IAIN Metro”.⁶³

Kode Etik diartikan sebagai pola aturan, tatacara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tatacara sebagai pedoman berperilaku dan berbudaya. Tujuan Kode Etik agar bersifat *profesionalisme*, adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional. Seperti peraturan berbusana mahasiswi yang sudah ada dan terpampang jelas dan buku Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro Lampung:



1.3 Foto Standar Berbusana mahasiwi IAIN Metro

⁶³ Tim Penyusun, *Buku Panduan ode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*,h.2.

IAIN Metro Lampung merupakan Lembaga Islam yang memiliki aturan tentang standar minimal dalam berpakaian. Standar berpakaian merupakan salah satu tolak ukur yang dijadikan mahasiswi dalam berpakaian. Maka standar berpakaian sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro Lampung Pasal 9 point 3⁶⁴:

a. Rapih, soipan dan berhijab hingga menutup dada

Sebagai mahasiswi tentunya sudah lebih berpikir cerdas pakaian yang layak untuk dipakaikannya, bahwa berpakaian harus sopan, memakai hijab hingga menutup dada.

b. Tidak menutup wajah

Mahasiswi diwajibkan ketika berpakaian saat perkuliahan tidak menutup wajah. Hal tersebut agar mudah terjadi interaksi antara dosen dan juga mahasiswi.

c. Menutup aurat

Pakaian seorang perempuan harus menutup auratnya, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya

“Hai Nabi, Katakanlah kepada Istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin:”Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”.yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*,h.8.



1.4 Foto Berbusana Mahasiswi IAIN Metro

(sumber diambil dari Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro)

Aturan mengenai Kode Etik berpakaian ini secara tegas secara tegas mahasiswi harus menerapkan berpakaian muslimah ketika dalam perkuliahan maupun layanan umum. Mahasiswi yang tidak berpakaian sesuai dengan Kode Etik IAIN Metro berarti ia telah melakukan pelanggaran ringan. Pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang menimbulkan kerugian moral dan material namun masih dapat dibina oleh pimpinan Institut dan Fakultas.⁶⁵ Dalam pasal 12 ayat 1 pelanggaran ini seperti, memakai pakaian ketat dan tembus pandang, memakai baju lengan pendek serta lengan sepertiga.

Mahasiswi yang melanggar aturan Kode Etik berpakaian berarti ia akan menerima hukuman yaitu berupa sanksi ringan. Sanksi ringan dalam Pasal 12 ayat 1 meliputi:

- a. Teguran, baik secara lisan maupun tertulis.
- b. Kehilangan hak mengikuti ujian dalam mata kuliah tertentu.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Buku Panduan kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*, h.12.

- c. Pengusiran dari ruang kelas atau ujian.
- d. Tidak mendapat pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan.⁶⁶

Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro Lampung merupakan pedoman yang sangat penting dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademis dan sosial di lingkungan kampus. Kode Etik ini dirancang dengan tujuan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, kode etik berfungsi sebagai panduan moral yang membantu mahasiswa untuk berperilaku dengan integritas dan tanggung jawab. Menurut peraturan yang tercantum di situs resmi fakultas, mahasiswa diharapkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang merupakan fondasi utama dalam membangun karakter yang baik di kalangan mahasiswa (<https://febi.metrouniv.ac.id/peraturan>).⁶⁷

Kode Etik IAIN Metro memiliki tujuan untuk diikuti oleh mahasiswinya. Dalam pasal 3 ayat 3 tujuan Kode Etik berpakaian adalah terciptanya kehidupan kampus yang akademis dan religius.⁶⁸ Religius merupakan perilaku yang patuh dalam beribadah kepada Allah SWT. Kepatuhan seorang mahasiswi salah satunya ialah dapat berpakaian muslimah baik didalam kampus maupun diluar kampus. Berpakaian

⁶⁶ Tim Penyusun, *Buku Panduan ode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*, h.15.

⁶⁷ <https://febi.metrouniv.ac.id/peraturan>

⁶⁸ Tim Penyusun, *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa* (Metro:IAIN,2018), H.3.

muslimah sebagai identitas diri serta dapat memberikan ketentraman dan manfaat bagi si pemakainya.

Dari pemaparan diatas, sangat jelas bahwa mahasiswi yang belum menerapkan Kode Etik berpakaian akan menerima konsekuensi berupa mendapat teguran dari dosen, tidak bisa mengikuti mata kuliah dan ujian bahkan tidak akan mendapat pelayanan secara baik. Hal tersebut jelas bisa menghambat mahasiswi untuk menyelesaikan perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswi yang tidak ingin mendapat hambatan kuliah hendaknya mengikuti aturan Kode Etik berpakaian yang sudah dibuat dan berlaku di Lembaga IAIN Metro. Lembaga dalam membuat aturan Kode Etik berpakaian tentunya mempunyai tujuan yang baik bagi mahasiswi agar dapat berpakaian benar menurut pandangan Islam, sehingga akan mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat.

C. Fashion sebagai Media Komunikasi Artifaktual dalam Pembentukan Identitas Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung

1. Hasil Data Wawancara

Pakaian menjadi media komunikasi yang berperan penting. Layaknya artefak atau objek lainnya kita memaknai pakaian sebagai tanda yang dapat mewakilkan kepribadian dan karakter diri si pemakai.

Dalam proses analisis data penelitian ini, Peneliti menggunakan Teori dari Kefgen dan Specht (dalam Sihabudin.,2011:108-109) menyebutkan ada 3 dimensi: Emosi, Tingkah laku dan Differensiasi informasi yang bisa disampaikan melalui pakaian, ke tiga indikator

tersebut penulis gali dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan sebagai berikut:

2 Tabel Daftar Informan

No.	Nama	Prodi	Semester
1.	Della marcelina	Hukum keluarga Islam	5
2.	Ratna Kurniawati	Hukum keluarga Islam	5
3.	Anna Nur Kalbu	Hukum Ekonomi Syariah	3
4.	Diah Henia	Hukum Ekonomi Syariah	3
5.	Salsa	HTN	5
6.	Nova mustaidah	HTN	5
7.	Miss Rahma	Dosen F. Syariah	
8.	Miss Selli	Dosen F. Syariah	

a. Emosi

Pakaian dapat mengkomunikasikan serta melambangkan emosi si pemakainya, ini bisa dilihat berdasarkan istilah pakian ceria (*widows Weed*), dan pakian santai/pakian hari minggu (*Sunday Clothes*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Informan mereka sepakat bahwa pakian yang mereka pakai dapat mencerminkan Emosi si pemakiannya/ bentuk ekspresi diri. Hal ini diperjelas oleh pernyataan Della Marcelia.

“Saya sepakat mbk kalau pakaian itu sebagai bentuk Ekspresi diri karena dilihat dari konotasi warna yang kita

kenakan juga sih, contohnya kalau kita takziah kita ga boleh pakai pakian yang bewarna karna sedang berduka, atau kita pakai pakian dengan warna yang colorfull pasti orang melihat kita lagi semangat dan bahagian kan”.⁶⁹

b. Tingkah Laku

Pakian dapat mempengaruhi perilaku pemakainya dan perilaku orang lain yang menanggapinya. Contohnya Mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Metro Lampung dengan identik pakaian gamis dan syar'i ini dipandang menjadi insan yang taat dan religius terbanding terbalik oleh Fashion Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung sebagian besar menggunakan Fashion yang trend, seperti rok levis dengan belahan tinggi semata kaki, baju crop-top, dan lain sebagainya, ini tentunya identik dengan pelajar mahasiswi yang fashionable, Fomo dan tidak taat akan peraturan. Maka dari itu, pemilihan pakaian yang baik akan mencerminkan sikap dan tingkah laku yang baik dalam bersosialisasi. Hal tersebut diperjelas oleh pernyataan Informan :

“Contohnya sih gini mb ada kelompok mahasiswi Fakultas Syariah yang berpakaian tidak sesuai dengan kode etik ini jelas kita dilihat sebagai anak yang bandel berbeda sama mahasiswi Fakultas Tarbiyah mereka makek gamis orang liat mereka pasti mahasiswi taat,religius pokoknya yang syari” gtu yakan,”⁷⁰

c. Perbandingan (*Differensiasi*)

⁶⁹ Wawancara Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung

⁷⁰ Wawancara Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung

Pakaian juga dapat memberikan informasi bahwa seseorang memiliki perbedaan dengan orang lain. Contohnya kita dapat langsung membedakan mahasiswi Fakultas FUAD IAIN Metro dengan Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro karena perbedaan gaya berpakaian mereka sudah berbeda. Contoh lainnya kita dapat membedakan pula apakah seseorang itu siswa SD,SMP atau SMA karena ada identitas seragam yang membedakan.

“Menurut saya secara gak langsung pakaian yang aku pakai yaa itu menginformasikan perbedaan diriku sama orang lain apalagi kalau aku ditempatkan di Fakultas Tarbiyah hehe”⁷¹

Secara tidak langsung, implementasi kebijakan berpakaian di IAIN metro Lampung pada dasarnya akan membentuk karakter disiplin bagi mahasiswa, membentuk kerapihan,dan menampilkan keindahan. Lebih lanjut kerapihan akan membentuk keindahan yang enak dipandang mata serta mendorong terciptanya rasa persatuan dan kesatuan diantara para anggota sekaligus sebagai kendali dalam berperilaku. Kondisi berpakaian mahasiswi Fakultas Syariah IAIN metro Lampung mencerminkan seorang mahasiswi yang *Fashioneble* dan selalu mengikuti perkembangan *trend* yang ada, mahasiswi menggunakan pakaian serampangan, memakai hijab sekenanya,celana jeans, *crop-top*, hingga rok levis belahan tinggi semata kaki, ini ini menjadi terbentuknya identitas pda mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung yang menjadi pembeda dengan Mahasiswi di Fakultas lain. *Fashion* dijadikan sebagai salah satu yang berperan penting dalam menciptakan identitas diri bagi para penggunanya saat ini. Identitas tersebut merupakan sebuah

⁷¹ Wawancara Mahasisi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung

ciri khas yang didapat melalui gaya berbusana yang mereka gunakan. Melalui *Fashion*, para penggunanya akan lebih dikenal dan dianggap dilindungi sosialnya karena memiliki gaya berbusana yang berciri khas. Tentunya para penggunanya khususnya mahasiswi benar benar ingin terlihat berbeda dan menjadi pusat perhatian melalui pakaian yang mereka gunakan.⁷²

2. Analisis berdasarkan Etika Berbusana Muslimah dan Kode Etik Bepakaian IAIN Metro

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pemahaman dan implementasi Kode Etik berbusana Mahasiswa IAIN Metro Lampung, Peneliti akan memaparkan hasil penelitian etika berbusana Mahasiswi Fakultas Syariah dalam perkuliahan.

Kode Etik di IAIN Metro Lampung memberikan arahan untuk seorang mahasiswi agar berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Berpakaian muslimah merupakan wujud dan cerminan IAIN Metro merupakan kampus yang Islami. Dalam pasal 9 ayat 3 dan 4 Mahasiswi harus paham mengenai berpakaian sopan, bersih, rapih, menutup aurat, menampakan wajah serta memakai sepatu pada saat kuliah, ujian dan pada saat berurusan dengan dosen dan administrasi. Memakai busana tidak ketat dan transparan.⁷³

Pemaparan diatas sangatlah jelas, bagi seorang mahasiswi haruslah paham betul tentang kewajiban dirinya tentang Kode Etik berpakaian

⁷² Trisnawati, T.Y. *Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi*, 2011

⁷³ Buku Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro Lampung

ketika mengikuti perkuliahan atau pelayanan publik lainnya. Berpakaian muslimah tentunya tentunya pakaian sesuai dengan syariat Islam untuk dikenakan oleh mahasiswi sebagai bentuk cerminan bahwa IAIN Metro sebagai kampus yang notabenenya ke Islaman

Sosialisai Kode Etik merupakan kegiatan rutinitas yang biasa dilakukan diawal perkuliahan seorang mahasiswa IAIN Metro sewaktu Ospek atau disebut PBAK. Sosialisai tersebut biasanya disampaikan oleh para Dosen yang ditugaskan lembaga, salah satu yang di sosialisasikan terkaiat Etika berbusana sebagai seorang Mahasiswa/i.

IAIN Metro Lampung adalah Lembaga yang dinaungi oleh Kementerian Agama sudah sepatutnya penghuni lingkungan IAIN Metro Lampung berpakaian sesuai dengan Etika berbusana seorang muslim dan Kode Etik berpakaian IAIN Metro Lampung. Namun nyatanya Kode Etik yang sudah tersosialisasikan tidak selalu dipatuti oleh mahasiswa khususnya Mahasiswi Fakultas Syariah dalam berpakaian. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara bersama Dosen Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung:

“Sosialisai Kode Etik sudah diterapkan diawal perkuliahan yang biasanya diistu membahas sistem belajar dan hal yang tidak diperbolehkan dipakai saat kuliah, dan hal tersebut juga sudah dituangkan dalam Buku Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro Lampung yang dibagikan saat PBAK. Sudah sepatutnya mahasiswi harus mematuhi hal tersebut tapi kenyataannya berbeda banyak sekeli mahsiswi di Fakultas Syariah ini yang meyeleweng dalam berpakiannya”.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara Mahasisi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung

Pernyataan diatas diakui langsung oleh Mahasiswi Fakultas Syariah

IAIN Metro Lampung:

“Saya tahu mbk dan sadar yang saya pakai ini memang menyalahi aturan, tapi gimna ya... ya ga bisa kalau harus disamakan karena cultur dan teman-teman disyariah semua pakaiannya begini”.⁷⁵

Mahasiswi yang belum berpakaian sesuai Kode Etik telah melakukan jenis pelanggaran. Pelanggaran adalah suatu perbuatan seseorang yang tidak mengikutiaturan yang ada. Tanpa kita sadari bahwa mahasiswi yang belum berpakaian sesuai Kode Etik ternyata melakukan pelanggaran suatu pelanggaran ringan berdasarkan Buku Etik IAIN Metro Lampung Bab VII pasal 12 jenis pelanggaran . Pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian baik moral maupun material, pelanggaran ringan masih mendapat toleransi dan diperbaiki oleh lembaga.⁷⁶



1.5 Foto Mahasiswi Fakultas Syariah yang berpakaian tidak sesuai dengan Kode Etik berbusana

Berdasarkan Buku Kode Etik IAIN Metro Lampung BAB VII Pasal 13 mengenai jenis sanksi:

Sanksi Ringan:

- a) Teguran, baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Kehilangan hak mengikuti ujian dalam mata kuliah tertentu.

⁷⁵ Wawancara Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung

⁷⁶ Buku Kode Etik IAIN Metro Lampung

- c) Pengusiran dari ruang kuliah atau ujian.
- d) Tidak mendapat pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan.⁷⁷

Hal-hal diatas merupakan bentuk sanksi yang akan diberikan kepada mahasiswi yang melanggar Etika berpakaian sebagai seorang Mahasiswi IAIN Metro Lampung, namun realita dilapangan tidak sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung yang masuk kriteria melanggar Etika berbusana hannya menerima teguran saja selanjutnya tidak ada teguran lebih yang dilakukan oleh Dosen. Hal ini dipertegas dengan pernyataan para informan:

“Kalau mendapat teguran sih mb sering aku kalau cuman sama dosen apalagi staff tapi setelah ditegur yaudah saya dan teman teman juga tetap begini belum ada tindakan yang saya rasakan lebih dari teguran”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dosen Syariah IAIN Metro Lampung menyatakan bahwa, Sosialisai Kode Etik selalau ada setiap tahunnya untuk memberikan arahan khususnya mahasiswi untuk berpakaian yng sopan sesuai dengan syariat Islam, bahkan mereka sudah diberikan buku panduan Kode Etik yang manjadi arahan mereka agar dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, hannya saja kadang sosialisasi hanya dilakukan 1 kali dalam setahun sehingga mahasiswi lupa akan peraturan dan Buku Pedoman yang diberikan juga tidak mereka baca sehingga mereka mengabaikan sebuah peraturan.

⁷⁷ Buku Kode Etik IAIN Metro Lampung

⁷⁸ Wawancara Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Fashion sebagai media komunikasi artifaktual (*Artifactual Communication*) pada mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pakaian menjadi media komunikasi artifaktual (*Artifactual Communication*) berfungsi sebagai pemberitahuan kepada orang lain siapa dan bagaimana seseorang akan dipersepsikan. Pakaian sebagai simbol dan objek sosial memberikan makna dalam pesan non-verbal. Proses penyampaian pesan melalui komunikasi artifaktual (*Artifactual Communication*) seperti emosi, tingkah laku dan perbedaan (*Differensiasi*). Perbedaan yang dibangun oleh mahasiswi fakultas syariah IAIN Metro Lampung merupakan proses kategorisasi, identifikasi serta perbandingan sosial pada mahasiswi bertujuan untuk mendapatkan gambaran citra baik positif maupun negative. Sebagai seorang muslimah mahasiswi seyogyanya berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Secara implementasi mahasiswi fakultas syariah belum sepenuhnya menerapkan etika berbusana muslimah dengan alasan bahwa culture yang ada di fakultas syariah yang *fashioneble* dan selalu mengikuti trend.

B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan, Peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Wakil Dekan III Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung, supaya melakukan pembinaan agar mahasiswi berpakaian atas kesadaran masing-masing bahwa berpakaian muslimah adalah kewajiban yang harus diterapkan bagi seorang perempuan, sehingga dapat konsisten berpakaian muslimah dimanapun ia berada baik didalam kampus maupun diluar kampus, menciptakan kenyamanan saat pembelajaran. Menerapkan dan mempertegas bentuk sanksi yang ada dalam Buku Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro Lampung sehingga mahasiswi dapat mematuhi aturan lembaga dan mengubah pakaiannya yang belum sesuai dengan Kode Etik, kemudian untuk lebih banyak memasang Flayer/baliho disetiap sudut kampus untuk mengajak mahasiswi berpakaian muslimah.
2. Kepada mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung supaya lebih sadar akan peraturan yang sudah berlaku dan menaati kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sihabudin Komunikasi Antarbudaya, *Suatu Peerspektif Multi Dimensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.108-109
- Afif athonul, Identitas Tionghoa Muslim Indonesia : *Pergulatan Mencari Jati Diri*, (Depok:Kepik, 2012)
- Al-Raghib al-Asfihani, Mu.,jam Mufrada>t Alfaz Al-Qur“an (Beirut: Dar al-Kutub alIlmiyyah, 2004)
- AM Khasanah, MF Fattah –” *Pakaian Ideal Seorang Muslimah*, ”No.1(2021): 21-32
- Ardiawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (bandung:Alfabeta,2016),273
- Barnard, Malcolm ,*Fashion Sebagai Komunikasi*, (2018).
- Celia Lury, *Budaya Konsumen* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), 112.,” t.t.
- Danesi Marcel, Pesan, Tanda dan makna: *Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2011)
- David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011)
- Departemen Agama RI, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia* (Jakarta: Proyek Pengadaan Sarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan dan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003).
- Dewi Sadiyah, *Media Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.)
- Dion Dewa Barata, ‘*Fashion Sebagai Strategi Simbolik Komunikasi Non-Verbal*’, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2010).
- Huda, M.J. Nasrul.2012. *Teori Psikologi Sosial Makro* (Yogyakarta:Ash-Shaff, 2012).
- Ibrahim Idi Subandy, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2007).
- Ibrahim, *metodologi penelitian kualitatif*(bandung: alfabeta,2018).
- Jarvia, Matt, *Teori-Teori Psikologi : Pendekatan Modern untuk Memahami Prilaku, Perasaan dan Fikiran Manusia*, (Bandung: Nusamedia, 2015).

- Jean Baudrillard, *Teori sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006).
- Jhon W. Creswel, *pendekatan Kualitatif, kuantatif, dan Mixed* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).,”
- Juneman, *Psychology Of Fashion: Fenomena Perempuan (Meklepas) Jilbab*, (yogyakarta: LkiS, 2010).
- Juneman, *Psychology Of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*.(2010), 25.,” t. t.
- Lestari, Sri Budi (Lampung: UIN Raden Intan, 2014).
- Lexi J. Moeleong, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2001).
- Lexy j. Maleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya,2006).
- M. Quraish Shihab, *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah*, Cet I,(Jakarta: Lentera Hati, 2012).
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*(Jakarta: Lentera Hati, 2004).
- M. Quraish Shihab, *wawasan Al-Quran: tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (2007).
- Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi* (2018).
- Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, ter. Idy Subandy Ibrahim dan Yosol Iriantara (Yogyakarta:Jalasutra, 1996).
- Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi*, terjm. Idy Subandy Ibrahim dan Yosol Iriantara (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).
- Malcolm Barnardh, *Fashion Sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).
- Mastura Fakhrunnisa, *Gaya Busana Sebagai Media Pembentukan Identitas Musik White*
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*,(Yogyakarta, Sukses Offset,2010).
- Muhammad bin Makram bin Manzur, *Lisan al-'Arab, Jilid VI* (Beirut: Dar al-Kutub alIlmiyyah, 2009).

- nis Nur'aini, *Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi* (Yogyakarta:Fakultas Sosial Humaniora, 2010).,
- P. Jiko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia.
- Qs.Al-A'raf (8);26,
- Qs.An-Nur (18):31,
- Rahmadya Putra Nugraha, *Fashion Sebagai Diri Dan Identitas Budaya*, (Magelang: Universitas Mercu Buana, 2016).,
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), h. 86- 87,
- Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PPM,2013),53.,
- S. Bakti Istiyanto, *Pentingnya Komunikasi Artifaktual dalam Keberhasilan Modifikasi Komunikasi Antarmanusia*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010),15.,
- Sari, Yosi Merta, Lisa Adhrianti, Rasianna BR. Saragi (Metro : Fakultas Syariah IAIN Metro, 2021).
- Sarlito sarwono, W. Meinaro, Eko A, *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika, (2012),H.90,
- Sugiyono., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Alfabeeta,Bandung, (2014),335.,
- Sunyoto Usman, *Sosiologi:Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, (2012),106.,
- Sutrino Hadi, *metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta:Andi Ofset,2000).,
- Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),65-67.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung PT Setia, 2012)., t. t.
- Utari, Ranti Irmawati dan Tresna Wiwitan (Lampung: Universitas Lampung, 2022).
- Wawan Ruswanto, *penelitian Komunikasi* (Jakarta: Universitas terbuka, 1995).23,”

LAMPIRAN- LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metro.univ.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0473/ln.28.4/D.1/PP.00.9/5/2024
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Mei 2024

Yth.
Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : DEFI SAFITRI
NPM : 2104010004
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.**
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.**
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :**
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

**FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM
PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH IAIN
METRO LAMPUNG**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Fashion
 - 1. Pengertian Fashion
 - 2. Aspek-Aspek Fashion
 - 3. Fungsi Fashion dalam Kehidupan Sehari-hari
- B. Komunikasi Artifaktual
 - 1. Pengertian Komunikasi artifaktual
 - 2. Komunikasi Artifaktual Pakaian

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum fakultas Syariah IAIN Metro Lampung
- B. Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro Lampung
- C. Fashion sebagai Media Komunikasi Artifaktual dalam Pembentukan Identitas Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP


Metro, 20 September 2024

Pembimbing



Dr. Astuti Patminingsih M, Sos. I
NIP.19770218200003001

Peneliti



Defi Safitri
Npm.2104010004

C. Identitas Sosial

1. Pengertian Identitas Sosial
2. Aspek Pembentukan Identitas Sosial

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG

A. OBSERVASI

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi Non Partisipan yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan penelitian dilapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati serta mencatat apa yang terjadi pada objek penelitian. Yang diobservasi adalah tentang Fashion mahasiswi Fakultas syariah, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan etika berbusana muslimah dan kode etik mahasiswa.

B. WAWANCARA

a) PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara bebas terstruktur
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi lapangan

b) IDENTITAS

1. Informan
2. Alamat
3. Waktu pelaksanaan

c) WAWANCARA MAHASISWI

1. Penggunaan Fashion (Mahasiswi semester 3-5):
 - a) Seberapa sering Anda memperhatikan penampilan Anda?
 - b) Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih pakaian? (misalnya, kenyamanan, tren, agama, dll.)
 - c) Apakah Anda merasa fashion dapat mempengaruhi bagaimana orang lain memandang Anda?
 - d) Apakah anada mengetahui aturan berbusana muslimah?
 - e) Apakah menurut Anda pakaian yang Anda kenakan sudah sesuai dengan busana buslimah dan kode etik mahasiswa? Kalau belum sesuai kenapa? Berikan alasannya
2. Fashion sebagai Media Komunikasi:
 - a) Menurut Anda, apakah pakaian yang Anda kenakan dapat menyampaikan pesan tertentu? Jika ya, pesan apa itu?
 - b) Apakah Anda merasa fashion dapat menjadi bentuk ekspresi diri?
3. Hubungan Fashion dan Identitas (Dosen):

- a) Apakah ada kelompok-kelompok tertentu di antara mahasiswi Syariah yang memiliki gaya berpakaian yang khas?
- b) Menurut Anda, sejauh mana fashion mencerminkan identitas mahasiswi Syariah? (berikan pengantarnya).

C. DOKUMENTASI

1. Dikumentasi berupa catatan, foto, gambar ,rekanan , arship kegiatan yang ditemukan saat melakukan penelitian
2. Dokumentasi saat wawancara (foto saat wawancara)
3. Lampiran buku kode etik mahasiswa
4. Lampiran foto ss sismik data mahasiswi aktif fakults syariah.
5. Sejaran fakultas syariah bentuk pengumpulan data berupa dokumen

Metro, 20 September 2024

Pembimbing



Dr. Astuti Patminingsih M, Sos. I
NIP.19770218200003001

Peneliti



Defi Safitri
Npm.2104010004

PERMOHONAN SURAT IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEFI SAFITRI
NPM : 2104010004
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : 7 (Tujuh)
Total SKS Sementara : 136 SKS
IPK Sementara : 3,73 (Tiga Koma Tujuh Tiga)
Alamat Tempat Tinggal : Karang anyar kec selagai lingga kab lampung tengah
HP. 085669706964

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Prasurey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat prasurey sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG
Tempat Prasurey : FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Transkrip Nilai Sementara (bukti telah lulus minimal 110 SKS dan lulus matakuliah Metode Penelitian)
2. Foto Copy pengajuan judul skripsi yang telah disetujui oleh Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan/Prodi.

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 15 Juli 2024
Pendaftar,


DEFI SAFITRI
NPM 2104010004



70233009766



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Kl. Hajar Dowantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47290 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-0845/ln.28.2/D.1/TL.00/07/2024

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elfa Murdiana, M.Hum.
NIP : 198012062008012010
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas : Syariah

Menerangkan bahwa:

Nama : Defi Safitri
NPM : 210401004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM
PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH
IAIN METRO

Telah melaksanakan *pra-survey* di Fakultas Syariah IAIN Metro dari tanggal 01 Juli s.d 10 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 23 Juli 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Fak.Syariah IAIN
Metro

Elfa Murdiana, M.Hum.
NIP. 198012062008012010

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEFI SAFITRI
NPM : 2104010004
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : 7 (Tujuh)
IPK Sementara : 3,73 (Tiga Koma Tujuh Tiga)
Alamat Tempat
Tinggal : Karang anyar kec selagai lingga kab lampung tengah
HP. 85669706964

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas
Akhir/Skripsi : FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM
PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH
IAIN METRO LAMPUNG
Tempat Research : FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



70233012389

Metro, 20 September 2024

Pendaftar,

DEFI SAFITRI

NPM 2104010004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0970/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEFI SAFITRI**
NPM : 2104010004
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 September 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



NIP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1291/In.28.2/D.1/TL.00/11/2024

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elfa Murdiana, M.Hum.
NIP : 198012062008012010
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas : Syariah

Menerangkan bahwa:

Nama : Defi Safitri
NPM : 210401004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL DALAM
PEMBENTUKAN IDENTITAS MAHASISWI FAKULTAS SYARI'AH
IAIN METRO

Telah melaksanakan *research* di Fakultas Syariah IAIN Metro dari tanggal 10 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 06 November 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Fak.Syariah IAIN
Metro



Elfa Murdiana, M.Hum.

NIP. 198012062008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1147/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEFI SAFITRI
NPM : 2104010004
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Periyaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2104010004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 November 2024
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI

Nomor: 1198.a /ln.28.4/J.1/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Defi Safitri
NPM : 2104010004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal Skripsi : FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
ARTIFAKTUAL DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS
MAHASISWI FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **19 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 November 2024
Ketua Program Studi KPI



Astuti Patminingsih

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Jemberjo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 E-mail: sekretariat@iainmetro.com

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Devi Safitri Jurusan/Prodi : KPI
 NPM : 21041010004 Semester/TA : 2

No	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
1.	10/sep 2024	Bimbingan Bab 4		
2	17/sep 2024	Perbaikan Bab 4		
3.	02/okt 2024	Perbaikan Analisis Pembahasan		

Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Rafiqiningsih, M. Sos. 1
 NIP. 1092202182800032001

Mahasiswa Ybs,

Devi Safitri
 NPM. 21041010004



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Jemberjo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 E-mail: sekretariat@iainmetro.com

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Devi Safitri Jurusan/Prodi : KPI
 NPM : 21041010004 Semester/TA : 2

No	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
4	09/okt 2024	Perbaikan Kesimpulannya		
5.	14/okt 2024	Perbaikan Abstrak		
6	21/okt 2024	Perbaikan Daftar Isi		

Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Rafiqiningsih, M. Sos. 1
 NIP. 1092202182000032001

Mahasiswa Ybs,

Devi Safitri
 NPM. 21041010004



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A, Imamlinggih Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Email: sekretariat@iainmetro.com

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Defi Saputri Jurusan/Prodi : KPI
 NPM : 2104010004 Semester/TA : 2

No	Har/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
2	23/04/2024	Bimbingan Teknik Kimia		
2	25/04/2024	Langsung Lupa		

Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Imamlinggih M. Sosol
 NIP. 10740182000032001

Mahasiswa Ybs,

Defi Saputri
 NPM. 2104010004



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A, Imamlinggih Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Email: sekretariat@iainmetro.com

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Defi Saputri Jurusan/Prodi : KPI
 NPM : 2104010004 Semester/TA : 2

No	Har/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
2	25/04/2024	Ace Skripsi Ginapanmu/3/2024		

Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Imamlinggih M. Sosol
 NIP. 10740182000032001

Mahasiswa Ybs,

Defi Saputri
 NPM. 2104010004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A, Hingmulyo Metro Timur, Kota Metro Telp. (0725) 41507 E-mail: stribin@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Defi Saputra Jurusan/Prodi : K.I.
 NPM : 21041010004 Semester/TA : 2

No	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
1.	10/sep/2024	Bimbingan Bab 4		
2	17/sep/2024	Perbaikan Bab 4		
3.	02/okt/2024	Perbaikan Analisis Pembahasan		

Ketua Jurusan,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Astuti Purnaningtyah, M.Sos.
 NIP. 107702182000032001

Defi Saputra
 NPM. 21041010004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A, Hingmulyo Metro Timur, Kota Metro Telp. (0725) 41507 E-mail: stribin@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Defi Saputra Jurusan/Prodi : K.I.
 NPM : 21041010004 Semester/TA : 2

No	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
4	08/okt/2024	Perbaikan Kesimpulannya		
5.	14/okt/2024	Perbaikan Abstrak		
6	21/okt/2024	Perbaikan Daftar Isi		

Ketua Jurusan,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Astuti Purnaningtyah, M.Sos.
 NIP. 107702182000032001

Defi Saputra
 NPM. 21041010004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Hidayatullah 15 A. Hidayatulo Metro Timur Kota Metro, Telp. (0725) 41507 E-mail: stametro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Defi Saputra **KPI**
 Jurusan/Prodi :
 NPM : 21041010004 Semester/TA: 2

No	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
7	23/06/2024	Perbaikan Teknik penulisan		
8	25/06/2024	Langka-pi lampiran		

Ketua Jurusan,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Astuti Pratidiningsih, M.Sos.
 NIP. 197704102000052001

Defi Saputra
 NPM. 21041010004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Hidayatullah 15 A. Hidayatulo Metro Timur Kota Metro, Telp. (0725) 41507 E-mail: stametro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Defi Saputra **KPI**
 Jurusan/Prodi :
 NPM : 21041010004 Semester/TA: 2

No	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
7	05/November 2024	Ace Skripsi !! Gampang banget		

Ketua Jurusan,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Astuti Pratidiningsih, M.Sos.
 NIP. 197704102000052001

Defi Saputra
 NPM. 21041010004

DOKUMENTASI PENELITIAN



1. 1 Gambar

Peneliti melakukan wawancara bersama Mahasiswi Fakultas Syariah Prodi Hukum Ekonomi Syariah



1. 2 Gambar

Peneliti melakukan wawancara bersama Mahasiswi Fakultas Syariah Prodi Hukum Keluarga Islam



1. 3 Gambar Peneliti melakukan wawancara bersama Mahasiswi Fakultas Syariah Prodi Hukum Tata Negara



1. 4 Gambar Peneliti melakukan wawancara bersama Dosen Fakultas Syariah



1. 5 Gambar Peneliti melakukan wawancara bersama Dosen Fakultas Syariah



1. 6 Gambar Suasana kelas Mahasiswa Fakultas Syariah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Defi Safitri, lahir pada 01 desember 2002 di desa Karang Anyar, Kecamatan Selagai Lingga dari pasangan Bapak Solihudin dan Ibu Endang Mujiasih, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Pertiwi lulus pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 01 Selagai Lingga lulus pada tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP 02 PGRI Selagai Lingga lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA 01 Anak Ratu Ajilulus pada tahun 2021, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Selama menjadi Mahasiswi Penulis pernah Mengikuti Organisasi UKK Pramuka IAIN Metro dan organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).